

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENATAAN  
BANGUNAN TEPI SUNGAI MUSI DI KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan**

**Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1**

**Ilmu Administrasi Negara**



**Diajukan oleh :**

**Futra Andriansyah Silitonga**

**NIM. 07121401073**

**Konsentrasi Kebijakan Publik**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**SEMINAR SKRIPSI**  
**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENATAAN BANGUNAN DI**  
**TEPI SUNGAI MUSI DI KOTA PALEMBANG**  
**SKRIPSI**

Oleh

**FUTRA ANDRIANSYAH SILITONGA**

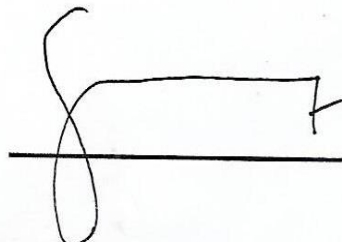
**07121401073**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, Oktober 2017

**Pembimbing I**

**Drs. Gatot Budiarto, MS**

**NIP. 195806091984031002**



**Pembimbing II**

**Dra. Retno Susilowati, MM**

**NIP. 195905201985032003**



## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “*Implementasi Kebijakan Penataan Bangunan di Tepi Sungai Musi di Kota Palembang*” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 08 Desember 2017.

Palembang, 08 Desember 2017

Ketua:

1. Drs. Gatot Budiarto MS  
NIP. 195806091984031002

Anggota:

1. Dra. Retno Susilowati, MM  
NIP. 195905201985032003

2. Sofyan Effendi S.IP, M.Si  
NIP. 197705122003121003

3. Dr. Nengyanti, M.Hum  
NIP. 196704121992032002

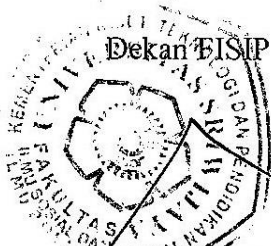
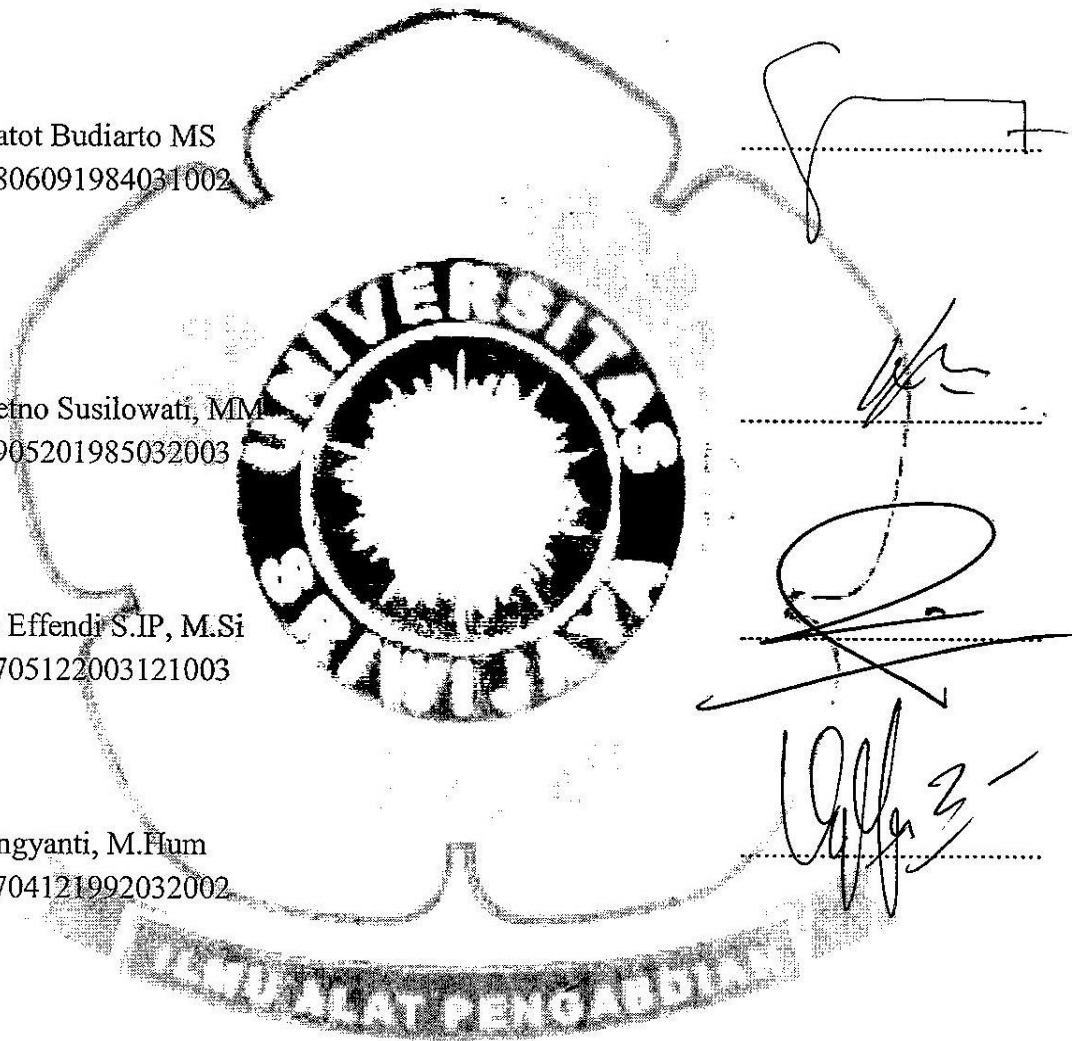
Mengetahui:

Dekan FISIP

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si  
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Administrasi Negara,

Dr. Raniasa Putra, S.IP, M.Si  
NIP. 197805122002121003



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto :

“ selama yang dilakuin cuma itu-itu aja.  
jangan berharap suatu yang berbeda ”

(Futra Andriansyah Silitonga)

### Kupersembahkan Untuk :

1. Ayahanda Drs. Sahabat
2. Ibunda Jermina
3. Kakak ku Rosischa Nita AM.Keb
4. Sahabat dan teman-temanku
5. Almamater

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul Implementasi Kebijakan Penataan Bangunan Di Tepi Sungai Musi Di Kota Palembang. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam mendapatkan derajat Sarjana Ilmu Politik program Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan, kasih sayang, pengorbanan serta doa yang tulus untuk penulis. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
2. Dr. Ardiyan Saptawan, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya sekaligus selaku dosen pembimbing akademik, terima kasih atas segala nasihat dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Drs. Gatot Budiarto, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing dan memberikan saran selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Dra. Retno Susilowati, MM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing dan memberikan saran selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Dra. Martina, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, staf dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
10. Kepada Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang terima kasih atas waktu dan izin yang diberikan kepada penulis untuk melakukan penelitian
11. Kepala Bagian Penataan Ruang Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang terima kasih atas waktu dan izin yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di Museum Sriwijaya dan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya
12. Seluruh staf dan pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang terima kasih atas waktu dan bantuannya kepada penulis dalam melakukan penelitian di Museum Sriwijaya maupun Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya.
13. Ayahanda Drs. Sahabat dan Ibunda Jermina terimakasih atas kasih sayang, doa dan pengorbanannya selama ini. Kakakku Rosischa Nita dan serta seluruh keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan moral dan materil, serta doa yang terus dipanjatkan demi kelancaran perkuliahan.
14. Untuk *my one and only* Marini, yang selalu menanyakan *progress* skripsi ini setiap hari terima kasih *support* dan okehannya selama proses pembuatan skripsi ini
15. Untuk *my geng* andi, ezzar, feter, jabbar, jovi, kamil, kecik terima kasih untuk andilnya pada pembuaan skripsi ini
16. Teman-teman seperjuangan AN 2012 terima kasih untuk keceriaan selama masa pekuliahan.

Penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa maupun dari segi ilmiah, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sekaligus memberi masukan kearah yang baik guna kesempurnaan dan manfaat maksimal dari penulisan skripsi ini. Atas segala perhatian dan kerjasamanya penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca dalam menambah wawasan dan pengetahuan kita sesama.

Palembang, 08 Desember 2017

Penulis,

Futra Andriansyah Silitonga

## DAFTAR ISI

Halaman	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB. I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB. II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori .....	10
1. Kebijakan Publik .....	10
2. Implementasi Kebijakan Publik.....	14
3. Model-Model Implementasi Kebijakan .....	16
4. Model Implementasi yang Digunakan .....	21
B. Kebijakan Penataan Bangunan Tepi Sungai .....	27
C. Penelitian Terdahulu .....	28
D. Kerangka Pemikiran .....	30
<b>BAB. III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Definisi Konsep .....	33
C. Fokus Penelitian .....	34
D. Jenis dan Sumber Data .....	34
E. Informan Penelitian .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB. IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Kota Palembang .....	40
1. Sejarah Kota Palembang .....	40

B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
1. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang .....	43
2. Bidang Penataan Ruang .....	46
a. Fungsi Penataan Ruang .....	46
b. Tugas Penataan Ruang .....	46
c. Seksi Bidang Penataan Ruang .....	48
3. Sungai Musi di Kota Palembang .....	49
C. Analisis Implementasi Kebijakan Penataan Bangunan di Tepi Sungai Musi Di Kota Palembang .....	51
1. Variabel Isi Kebijakan .....	53 a.
Kepentingan-Kepentingan yang Mempengaruhi .....	53
b. Tipe Manfaat.....	55
c. Derajat Perubahan yang Ingin Dicapai .....	57
d. Letak Pengambilan Keputusan .....	60
e. Pelaksana Program .....	62
f. Sumber-Sumber Daya yang Digunakan .....	63
2. Variabel lingkungan kebijakan .....	65
a. Kekuasaan, Kepentingan-Kepentingan, dan Strategi dari Aktor yang Terlibat .....	66
b. Karakteristik lembaga dan rezim yang sedang berkuasa .....	67
c. Tingkat Kepatuhan dan Adanya Respon dari Pelaksana .....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Terdahulu .....	29
2. Fokus Penelitian .....	34
3. Jadwal penelitian .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Keadaan Tepi Sungai Kota Palembang .....	8
2. Tahap-Tahap Kebijakan Publik .....	13
3. Model Implementasi George C. Edward III .....	21
4. Kerangka Pemikiran .....	31
5. Peta sungai musi .....	51
6. Bangunan tepi sungai musi .....	54
7. Bangunan tepin sungai musi daerah seberang ulu II .....	55
8. Program kampung warna .....	57

## ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan dalam pelaksanaan penataan bangunan tepi sungai musi dan masih belum adanya dampak yang signifikan terhadap penataan bangunan tepi sungai. Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 55 tahun 2014 Tentang Penataan Bangunan Tepi Sungai. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kebijakan penataan bangunan tepi sungai musi di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan Teori Implementasi dari Merille Serrill Grindle. Fokus penelitian dari penelitian ini adalah implementasi variabel isi kebijakan yang terdiri dari kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi, tipe manfaaat, derajat perubahan yang ingin dicapai, letak pengambilan keputusan, pelaksana program, sumber-sumber daya yang digunakan. implementasi variabel Lingkungan Implementasi yang terdiri dari Kekuasaan, KepentinganKepentingan, dan Strategi dari Aktor yang Terlibat, Karakteristik lembaga dan rezim yang sedang berkuasa, Tingkat Kepatuhan dan Adanya Respon dari Pelaksana. Data diperoleh dari data primer yaitu melalui wawancara dengan Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Palembang, Kepala Bagian Penataan Ruang, Staf Bidang Penataan Ruang dan data sekunder melalui dokumen yang mendukung penelitian. Berdasarkan hasil analisis dan penelitian lapangan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kebijakan penataan bangunan di tepi sungai musi di Kota Palembang belum berjalan dengan efektif. Hal itu dibuktikan dengan masih belum adanya dampak perubahan yang dihasilkan oleh peraturan, selain itu juga tingkat kepatuhan pada peraturan juga belum terlaksana sehingga masih banyak bangunan yang tidak sesuai dengan peraturan. Penelitian ini memberikan saran kepada pihak pelaksana penataan bangunan tepi sungai musi di Kota Palembang agar memperbaiki informasi yang langsung sampai ke masyarakat, sehingga mereka mengerti tentang kebijakan ini dan bidang penataan ruang harus memiliki standar tentang derajat perubahan yang ingin dihasilkan.

**Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Penataan Bangunan, Tepi Sungai**

## **ABSTRACT**

*This study is based by the lack of socialization in implementation of the arrangement of the building beside musi river the lack of impact from the policy. Based on Region Regulation number 55, 2014 about the arrangement of the building beside musi river at Palembang City. This study aims to determine how is the implementation of arrangement of the building beside musi river at Palembang City. This study use descriptive qualitative research method with Implementation Theory from Merille Serrill Grindle. Research focus of this study are Implementation about content of policy that consist of interrests affected, type of benefits, estend of change envisioned, site of decision making, program implementors and resources commited. Implementation about context of implementation that consist of power, interest, and strategiest of actor involved, institution and regine characteristics, compliance and responsiveness. Data for this study obtained from primary data through interviews with Head of Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Head of Penataan Ruang section, Staff of Penataan Ruang Section and secondary data obtained through document that supported this study. Based on the analysis and research in the field it can be concluded that the implementation of the arrangement of the building beside musi river at Palembang City aspect is uneffective. Because, theres no inpact fom the policy who can make change about building besides musi river. Thetes so many building beside musi river is not based on the policy. This study provides advices to The Implementer of arrangement of the building for Penataan Ruang section to give the best infotmation to public who lives in that area, so that information can make them understand about the policy. Penataan ruang Sectiun should have standard of this policy.*

*Key Word : Implementation of Policy, arrangement of building, border of the river*

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Tugas I .....	76
2. Surat Tugas II .....	77
3. Kartu Bimbingan Seminar Proposal Pembimbing I .....	78
4. Kartu Bimbingan Seminar Proposal Pembimbing II .....	79
5. Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi .....	80
6. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I .....	81
7. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing II .....	82
8. Lembar Revisi Seminar Proposal .....	83
9. Surat Izin Penelitian .....	86
10. Peraturan Walikota Palembang no 55 tahun 2014 tentang penataan bangunan tepi sungai .....	87
11. Pedoman Wawancara .....	98

## DAFTAR SINGKATAN

Kec	: Kecamatan
Kel	: Kelurahan
No	: Nomor
PerWali	: Peraturan Walikota
Prov	: Provinsi
PUPR	: pekerjaan umum dan penataan ruang
UU	: Undang-Undang

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Palembang sebagai Ibukota Provinsi Sumatera Selatan merupakan pusat pemerintahan, pusat kegiatan perdagangan, pusat pendidikan dan kebudayaan yang dimulai sejak jaman Kerajaan Sriwijaya, Kesultanan Palembang Darussalam hingga saat sekarang. Peran kota Palembang semakin meluas, yakni menjadi pusat industri, pusat kesehatan, pusat rekreasi dan salah satu destinasi wisata. Dengan adanya Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II sebagai sarana transportasi nasional-internasional memperkuat potensi dari Kota Palembang sebagai kota wisata nasional di Indonesia. Palembang adalah kota terbesar kedua di Pulau Sumatera setelah Kota Medan. Kota Palembang memiliki luas wilayah 358,55 km<sup>2</sup> yang dihuni 1,8 juta orang dengan kepadatan penduduk 4.800 per km<sup>2</sup>.

(sumber : Wikipedia.com)

Provinsi Sumatera Selatan, terutama Kota Palembang memiliki kaitan yang erat dengan Sungai Musi. Sungai yang mempunyai panjang 750 kilometer ini merupakan sungai terpanjang kedua di Pulau Sumatera. Jarak tersebut hampir sama antara jarak Kota Bandung di Jawa Barat hingga ke Kota Malang di Jawa Timur. Di Kota Palembang sendiri, Sungai Musi membelah kota menjadi dua yaitu Seberang Ilir di bagian utara dan Seberang Ulu di bagian selatan. Sungai ini merupakan muara bagi delapan anak sungai besar, yaitu Sungai Komering, Sungai Rawas, Sungai Batanghari Leko, Sungai Lakitan, Sungai Kelingi, Sungai Semangus, Sungai Lematang, dan Sungai Ogan. (sumber: Wikipedia.com)

Sungai Musi sudah sejak dulu menjadi *icon* atau simbol bagi Kota Palembang. Bahkan di dunia, Kota Palembang dijuluki *Venice of the East* (Venesia dari Timur).

Sungai ini masih menjadi alternatif sarana transportasi masyarakat setempat. Sebagai kota tertua di Indonesia, Palembang dan Sungai Musi menjadi pusat kehidupan bagi masyarakat Palembang. Sampai saat ini masih terlihat jajaran rumah di sepanjang Sungai Musi, rumah rakit, dan perahu yang lalu-lalang di sepanjang koridor Sungai Musi. Hal ini menandai Palembang sebagai kota sungai atau kota air (*water front city*).

Pada masa penjajahan Belanda, Palembang merupakan kota di atas rawa dengan ratusan anak sungai yang bermuara ke Sungai Musi. Hingga kini Kota Palembang telah mengalami metamorfosa yang panjang. Dinamika sejarah dan kehidupan warganya serta perubahan karakter Kota Palembang sebagai kota air, sungai sebagai pusat segala aktivitas, menjadi kota daratan. Alih fungsi rawa dan anak sungai menjadi daratan berlangsung di berbagai penjuru kota. Hamparan rawa-rawa beralih fungsi menjadi bangunan perbelanjaan, kantor, kompleks perumahan atau pun jalan raya.

Identitas Kota Palembang sebagai kota sungai pun lambat laun mulai terkikis. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Palembang meluncurkan program *Visit Musi* pada tahun 2008. Pemerintah berupaya untuk mengembalikan identitas Kota Palembang sebagai kota sungai agar layak untuk dikunjungi wisatawan. Sejak diadakannya PON XVI-2004, Kota Palembang terus menerus mengadakan *event* berskala internasional. Ditahun 2018 ini , Palembang juga akan menjadi tuan rumah untuk acara *Asian Games*. Diharapkan dengan adanya acara tersebut dapat mendatangkan lebih banyak wisatawan lagi ke Kota Palembang.

Terpusatnya Kota Palembang sebagai pusat pemerintahan dan pusat perdagangan membuat masyarakat melakukan pembangunan di sekitar aliran sungai Musi dengan banyak didirikannya pusat-pusat kegiatan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan sektor perekonomian, perindustrian bahkan permukiman. Hal ini semakin didukung oleh fungsi



sungai sebagai sarana transportasi yang mengakomodasi kegiatan distribusi komoditas antar daerah sehingga banyak dibangun pelabuhan di sepanjang aliran sungai. Meningkatnya aktifitas perekonomian di sekitar tepi sungai diiringi juga dengan pertumbuhan penduduk dan berkembangnya kawasan permukiman di tepi sungai. Sungai merupakan elemen fisik alami yang membentuk lansekap bumi selain daratan.

Sejarah mencatat bahwa sungai merupakan tempat berawalnya peradaban. Sebagai sumber kehidupan, sungai bermanfaat untuk berbagai kepentingan. Disamping untuk keseimbangan ekosistem alam, bagi manusia sungai bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, untuk kegiatan perekonomian, transportasi, dan sebagainya. Begitu pentingnya keberadaan sungai membuat aktifitas sehari-hari penduduk yang tinggal di sekitarnya tidak terlepas dari sungai sehingga pada akhirnya terbentuk kebudayaan masyarakat di tepi sungai. Seiring dengan modernisasi, peradaban di sekitar tepi sungai terus berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Pesatnya perkembangan yang terjadi, tak lain disebabkan oleh tingginya intensitas pertukaran informasi masyarakat antar daerah dengan beragam latar belakang. Perkembangan ini ditandai dengan meningkatnya konsentrasi dan aktifitas penduduk pada tepi sungai bahkan beberapa diantaranya tumbuh dan berkembang menjadi tempat tinggal yang tetap.

Terkonsentrasinya pembangunan di sekitar aliran sungai ditandai dengan banyak didirikannya pusat-pusat kegiatan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan sektor perekonomian dan perindustrian. Hal ini semakin didukung oleh fungsi sungai sebagai sarana transportasi yang mengakomodasi kegiatan distribusi komoditas antar daerah sehingga banyak dibangun pelabuhan di sepanjang aliran sungai. Meningkatnya aktifitas perekonomian di sekitar tepi sungai diiringi juga dengan pertumbuhan penduduk dan berkembangnya kawasan permukiman di tepi sungai. Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan kawasan permukiman tidak hanya terjadi di tepi sungai, tetapi juga meluas

ke wilayah daratan. Pesatnya pembangunan di wilayah daratan ini mulai diperkenalkan oleh Bangsa Eropa, yaitu dengan membangun jalan raya pos sebagai kekuatan keamanan dan ekonomi. Tujuannya adalah untuk memudahkan pergerakan pasukan infanterinya dalam peperangan dan penaklukan. Pembuatan jalan raya pos ini kemudian diikuti dengan pembangunan infrastruktur dan bangunan-bangunan strategis lainnya. Arah pembangunan ke wilayah daratan ini kemudian dilanjutkan pada masa pemerintahan Republik Indonesia yang dirumuskan dalam berbagai kebijakan tata ruang dan wilayah.

Meningkatnya kekuatan ekonomi di tepi aliran Sungai Musi rupanya membawa dampak bagi perkembangan kawasan permukiman yang sudah ada. Pertumbuhannya yang relatif cepat dan tidak terkendali menjadikan kawasan permukiman di tepi aliran Sungai Musi menjadi sangat padat dan tidak teratur. Kondisi seperti ini cenderung menjadi fenomena pada permukiman tepi sungai di kota-kota besar, sehingga pada akhirnya Pemerintahan Republik Indonesia memberlakukan kebijakan mengenai tata ruang sungai di Indonesia yang tercantum dalam “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai” yang menyebutkan bahwa ruang sungai meliputi garis sempadan sungai di sisi kanan dan kirinya yang berfungsi sebagai ruang penyangga antara ekosistem sungai dan daratan, dengan tujuan agar fungsi sungai dan kegiatan manusia tidak saling terganggu (Bab II, pasal 5, butir 5). Peraturan ini berlaku secara merata pada setiap sungai di Indonesia, meskipun besaran garis sempadan berbeda-beda sesuai dengan karakteristik sungainya.

Palembang memiliki keinginan untuk menjadikan daerah sungai sebagai daerah wisata air. Oleh Karena itu Pemerintah membuat perencanaan pembangunan melalui Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah

(RTRW) Kota Palembang Tahun 2012-2032 disebutkan bahwa kawasan tepian Sungai

Musi diarahkan untuk pengembangan pariwisata budaya, pariwisata sejarah dan pengembangan *water front city*. Untuk mencapai tujuan tersebut, Pemerintah berkonsentrasi untuk mengatur pembangunan yang ada di tepian sungai Musi melalui

Peraturan Walikota Palembang No.55 Tahun 2014 tentang “Ketentuan Penataan Bangunan di Tepi Sungai”. Hal ini bertujuan untuk mencegah pertumbuhan bangunan yang sembarangan atau tidak beraturan yang dapat merusak esensi dari Kota Palembang. Dalam Peraturan Walikota No.55 Tahun 2014 diatur pada BAB II pasal 2 yang mengatakan bahwa sempadan sungai hanya diperuntukkan kepada bangunan yang

meliputi:

- 1) jalan inspeksi bangunan prasarana sumber daya air,
- 2) fasilitas jembatan dan dermaga,
- 3) jalur pipa gas dan air minum,
- 4) rentangan kabel listrik dan telekomunikasi dan
- 5) bangunan yang mendukung pariwisata untuk mewujudkan Palembang sebagai Kota Tepian Sungai

Dalam Peraturan Walikota No.55 Tahun 2014 diatur pada BAB II pasal 4 diatur bahwa jarak antara sungai dan bangunan yang diperbolehkan adalah :

- 1) Kedalaman kurang dari 3 (tiga) meter Sempadan sungainya 10 (sepuluh) meter
- 2) Kedalaman antara 3 (Tiga) hingga 20 (dua puluh) meter Sempadan sungainya 15 (lima belas) meter
- 3) Kedalaman lebih dari 20 (dua puluh) meter Sempadan sungainya minimal 30 (tiga puluh) meter

Menurut pasal tersebut sungai musi dengan kedalaman 15-20 meter sempadan sungainya adalah 15 (lima belas) meter. Berarti jarak antara bangunan dengan pinggir sungai adalah 15 meter.

Dalam Peraturan Walikota No.55 Tahun 2014 diatur pada BAB III pasal 6 diatur ketentuan bagian muka bangunan yaitu :

- a) Setiap kegiatan membangun bangunan yang lokasi tanahnya terletak di tepi sungai wajib menghadapkan bagian muka bangunan kearah sungai.
- b) Berlaku pada:
  1. Mendirikan bangunan baru
  2. Mendirikan bangunan tambahan pada bangunan yang sudah ada
  3. Mengubah atau merevisi sebagian atau keseluruhan bangunan yang sudah ada

Kebijakan yang ada bertujuan untuk menata pembangunan yang ada di tepian sungai musi, agar keindahan Kota Palembang tetap terjaga dan baik, tetapi pada kenyataannya di lapangan masih terdapat pelanggaran terhadap peraturan tersebut, seperti pada gambar dibawah ini :

Gambar 1



Sumber : Dokumentasi penulis

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa implementasi kebijakan tepian sungai musi belum berjalan dengan baik, dapat dilihat bahwa bangunan tepi sungai tidan memiliki sempadan sungai seperti yang diharuskan pada peraturan Walikota Palembang, bangunan dibuat langsung berhubungan dengan bibir sungai dan juga arah muka dari bangunan tidak menghadap ke sungai seperti yang diatur pada peraturan.

### **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana implementasi kebijakan penataan bangunan di tepi sungai Musi di Kota Palembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kebijakan Penataan Bangunan di Tepi Sungai di Kota Palembang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara Teoritis, hasil penelitian mengenai Implementasi Kebijakan Kebijakan Penataan Bangunan di Tepi Sungai di Kota Palembang untuk memperkaya bahan kajian serta menjadi referensi tambahan bagi Ilmu Administrasi Negara khususnya pada bidang Kebijakan Publik.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerintah, masyarakat, serta pihak-pihak yang terkait untuk lebih serius dalam Implementasi Kebijakan Penataan Bangunan di Tepi Sungai di Kota Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Data Dari Buku:

- Agustino, Leo. 2014. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Alfatih, Andy. 2010. *Implementasi Kebijakan dan Pemberdayaan Masyarakat (Kajian Implementasi Program Kemitraan Dalam Rangka Memberdayakan Usaha Kecil)*. Bandung: Unpad Press.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Model Interaktif*. Bantung: Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant. 2007. *Public Policy (Dinamika Kebijakan, Analisis Kebijakan, Manajemen Kebijakan)*. Jakarta: Gramedia.
- Subarsono, AG. 2013. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: APII.
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik*. Jakarta: CAPS.

### Sumber Data Dari Peraturan dan Lain-Lainnya:

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 Tentang Sungai*
- Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palembang Tahun 2012-2032*
- Peraturan Walikota Palembang Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penataan bangunan tepi sungai musi di Kota Palembang*. Palembang.

### Sumber Data Dari Internet:

- Nita. 2014. *Pesona Dunia dan Sejarah Kota Palembang*, (<http://nitastory.blogspot.co.id>, diakses pada 18 Agustus 2015).